
**PENGARUH PERBEDAAN STATUS KEPEGAWAIAN DAN TINGKAT
PENGHASILAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU DI SMKN 1 KUTALIMBARU TAHUN 2024/2025**

Irma Suryani Jambak¹, Ismadi Surbakti², Santi³, Dame Ulina Sihombing⁴, Ervi Dwi Madya
Kariyani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Darma Agung

Email: irmasuryani2809@gmail.com¹, ismadi.torong@gmail.com²,
santiedipurw@gmail.com³, damesihombing040@gmail.com⁴, ervikariyani@gmail.com⁵

Abstrak: Tesis ini berjudul “Pengaruh Perbedaan Status Kepegawaian dan Tingkat Penghasilan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMKN 1 Kutalimbaru Tahun 2024/2025”. Latar belakang peneliti memilih judul tersebut sesuai dengan permasalahan yang muncul adanya kesenjangan kompetensi profesional guru pada status kepegawaian dan tingkat pendapatan guru di lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) perbedaan kompetensi profesional antara guru ASN(PNS dan PPPK), GTT Provinsi dan Sekolah di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang. 2) pengaruh tingkat penghasilan guru tetap guru PNS, GTT Provinsi sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang. 3) pengaruh antara perbedaan status kepegawaian dan tingkat penghasilan guru secara bersama-sama/simultan terhadap kompetensi profesional guru di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif komparatif. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang. Pada bulan Pebruari sampai Juni tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang yang berjumlah 77 orang. Sampel adalah sebagian guru di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang sebanyak 70 orang. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data kompetensi profesional guru. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji hipotesis menggunakan uji anava dua jalur dengan interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tidak ada perbedaan kompetensi profesional guru antara guru ASN(PNS dan PPPK), GTT Provinsi dan Sekolah di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang dengan nilai signifikansi 0,238 ($p > 0,05$). 2) Ada perbedaan kompetensi profesional guru antara tingkat pendapatan guru ASN (PNS dan PPPK), GTT Provinsi dan Sekolah di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang dengan nilai signifikansi 0,010 ($p < 0,05$). 3) Tidak ada interaksi antara status kepegawaian guru dan tingkat pendapatan guru terhadap kompetensi profesional guru dengan nilai nilai signifikansi 0,311 ($p > 0,05$).

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Status Kepegawaian, Tingkat Pendapatan.

Abstract: This thesis is entitled "The Effect of Differences in Employee Status and Income Levels on Improving Teacher Professional Competence at SMKN 1 Kutalimbaru in 2024/2025". The background of the researcher choosing the title is in accordance with the

*problem that arises, namely the gap in teacher professional competence in employee status and teacher income levels at the educational institution. Based on this problem, this study aims to determine: 1) differences in professional competence between ASN teachers (PNS and PPPK), Provincial and School GTT at SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang. 2) the effect of the income level of permanent PNS teachers, Provincial GTT schools on teacher professional competence at SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang. 3) the influence of differences in employee status and teacher income levels together/simultaneously on teacher professional competence at SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang. The research method used was a comparative quantitative method. The study was conducted at SMKN 1 Kutalimbaru, Deli Serdang, from February to June 2025. The population in this study was all 77 teachers at SMKN 1 Kutalimbaru, Deli Serdang. The sample size was 70 teachers at SMKN 1 Kutalimbaru, Deli Serdang. The sample size was calculated using the Slovin formula. Sampling was carried out using a proportionate random sampling technique. Data collection used a questionnaire to collect teacher professional competency data. The prerequisite analysis test used a data normality test and a data homogeneity test. Hypothesis testing used a two-way ANOVA with interaction. The results showed that: 1) There was no difference in teacher professional competency between ASN (PNS and PPPK) teachers, Provincial GTT, and School teachers at SMKN 1 Kutalimbaru, Deli Serdang, with a significance value of 0.238 ($p > 0.05$). 2) There is a difference in teacher professional competence between the income levels of ASN teachers (PNS and PPPK), Provincial and School GTT at SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang with a significance value of 0.010 ($p < 0.05$). 3) There is no interaction between teacher employment status and teacher income level on teacher professional competence with a significance value of 0.311 ($p > 0.05$). **Keywords:** Professional Competence, Employment Status, Income Level.*

PENDAHULUAN

Secara harfiah pendidikan dapat diartikan sebagai upaya dalam membudayakan seseorang atau membuat manusia menjadi manusia seutuhnya, pendidikan bisa menjadi rencana penting untuk mengajarkan kehidupan bangsa negara dan diperlukan untuk memajukan kualitas bangsa secara keseluruhan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hasil dari pendidikan dapat dirasakan melalui proses mendidik sumberdaya manusia sehingga tercipta berbagai kemajuan dari tiap-tiap sisi yang menjadi pondasi negara yang kuat dan tahan terhadap serangan dari luar. Pendidik/guru mempunyai pengaruh pada baik serta buruknya hasil pembelajaran, sehingga setiap ilmu, sikap dan keterampilan yang diajarkan dapat menghasilkan pendidikan berkualitas. Dalam proses pendidikan, guru merupakan bagian vital dan utama sebagai pelaksana di

lapangan. Apabila motivasi, komitmen, dan kinerja guru di sekolah kurang baik/rendah tentunya akan berdampak tidak baik terhadap prestasi murid. Sesuai dengan proses pembelajaran di satuan pendidikan, tentunya pendidik diwajibkan untuk mendapatkan kinerja yang maksimal pada satuan pendidikan berdasarkan kompetensinya. Proses pendidikan sendiri dapat meningkatkan kompetensi profesional setelah melaksanakan diklat, pengalaman, upskilling-reskilling, magang dan pelatihan dalam mengajar peserta didik-peserta didik. Keterkaitan peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan oleh guru yang artinya ketika guru dapat memacu motivasi belajar peserta didik akan berakibat meningkatnya semangat dan motivasi belajar. Kompetensi profesional guru perlu dimiliki oleh guru dalam menggerakkan motivasi dan minat belajar peserta didik melalui pengelolaan dan pengembangan pada lingkungan peserta didik. Guru merupakan Fasilitator, pembimbing, pengajar, dan pendidik yang selalu berhubungan pada kehidupan individu dan sebagai contoh nyata bagi peserta didiknya. Kompetensi guru merupakan bagian utama pada pengembangan serta pembinaan guru karena dalam menentukan patokan ukuran seorang guru yang sudah mempunyai kompetensi sempurna maupun belum sempurna maka diperlukan adanya pembinaan yang berkelanjutan agar kompetensinya semakin baik. Kapasitas saat belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru berpengaruh pada baik buruknya motivasi dalam berprestasi peserta didik. Berdasarkan aspek penilaian kinerja guru di SMKN 1 Kutalimbaru, terdiri dari 4 ranah kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dapat diketahui bahwa nilai kompetensi profesional belum sesuai target indikasinya dilihat melalui data dari kinerja guru tersebut berdasarkan observasi data dan wawancara dari kepala SMKN 1 Kutalimbaru untuk mencari realita kompetensi profesional guru tersebut melalui data hasil SKP dan PAK yang terlampir pada lampiran.

Kesejahteraan guru merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru, dalam penelitian Agus Kurniawan yakni terdapat pengaruh positif kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional sebesar 75,3%. Indikator kesejahteraan guru salah satunya adalah gaji/kompensasi yang memenuhi standar. seluruh penghasilan yang berbentuk barang maupun uang, langsung atau tidak langsung yang didapat pegawai sebagai honorarium jasa yang dibiayai oleh organisasi atau perusahaan. Masalah kompensasi dalam ranah sekolah lebih dikenal dengan sebutan gaji/penghasilan. Meningkatnya kompetensi profesional guru dapat dilaksanakan melalui peranan penghasilan yaitu ditandai pada peningkatan gairah semangat serta motivasi kerja sehingga berpengaruh pada kompetensi profesional guru yang lebih baik. Faktor yang berpengaruh, ada kesenjangan tingkat penghasilan berbeda antara Guru PNS, GTT

Provinsi dan Sekolah. Observasi tentang penghasilan Guru PNS, GTT Provinsi dan Sekolah diatur oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi dan Sekolah.

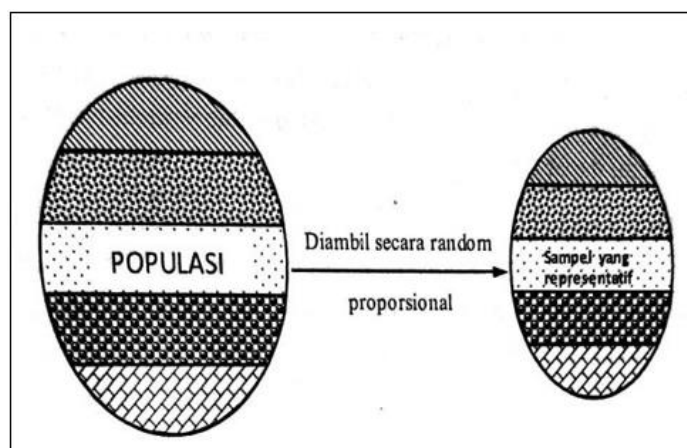
Dari Penelitian Safitri Maya Nastiti (2016) tentang Perbedaan Kinerja Guru Berdasarkan Status Kepegawaian PNS dan Non PNS di SMA Se-Kabupaten Rembang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara guru PNS dan Non PNS di SMA Se-Kabupaten Rembang. Dari penelitian tersebut membahas tentang kinerja guru yang isinya salah satunya komponen kompetensi profesional guru dengan hasil tidak terdapat perbedaan sedangkan menurut observasi dengan kepala sekolah seharusnya terdapat perbedaan antara status kepegawaian guru. Perbedaan dari penelitian diatas adalah pada SMKN 1 Kutalimbaru semua Non PNS hanya dibagi menjadi dua yakni GTT Propinsi dan Sekolah maka dari itu perlu adanya penelitian terdapat perbedaan maupun tidaknya.

Menurut hasil penelitian tesis yang dilaksanakan oleh (Hartini, 2006). yang berjudul “Faktor-faktor strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran di SMP Negeri Se-Salatiga tahun 2006”. Pascasarjana UMS Surakarta memiliki hasil variabel aktivitas mgmp, sarana prasarana, pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan, dan etos kerja memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi guru pada pembelajaran, hasilnya cukup signifikan serta strategis. Kedua diantara variabel status kepegawaian kesejahteraan, dan beban mengajar, terhadap kompetensi guru pada pembelajaran memiliki pengaruh negatif serta hasilnya cukup strategis dan signifikan. Tesis Kartini (2011). yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu”. Pascasarjana UI (Universitas Indonesia) mendapatkan hasil satu faktor etos kerja yang dipengaruhi oleh variabel kompetensi profesional guru secara signifikan sdengan skor 0,237.

Berdasarkan sebagian penelitian diatas penulis akan melaksanakan penelitian tesis yang berjudul : “Pengaruh Perbedaan Status Kepegawaian dan Tingkat Penghasilan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMKN 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2024/2025”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbedaan variabel kompetensi profesional guru ditinjau dari status kepegawaian dan tingkat penghasilan, serta interaksi antara status kepegawaian, tingkat penghasilan, dan kompetensi profesional guru di SMKN 1 Kutalimbaru

METODE PENELITIAN

Metode Komparatif dengan pendekatan Kuantitatif Adalah metode penelitian yang diterapkan penulis dengan tujuan dapat mengetahui adakah ada pengaruh perbedaan kompetensi profesional guru di tinjau dari status kepegawaian dan tingkat penghasilan serta apakah ada interaksi antara status kepegawaian dan tingkat penghasilan terhadap kompetensi profesional guru di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang. Menurut Sugiyono (2016:23) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, dipakai dalam meneliti sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Jumlah pengambilan sampel sesuai dengan status kepegawaian guru tersebut menggunakan Teknik *proportionate stratified random sampling* seperti dalam pengambarannya sesuai dibawah ini :



Gambar 1. Teknik Proportionate Stratified Random Sampling

Penelitian dilaksanakan dalam meneliti guru pada SMKN 1 Kutalimbaru Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Waktu yang direncanakan yaitu selesai semasa 5 bulan, diawali di bulan Pebruari 2025 sampai pada bulan Juni 2025. Pengambilan kesimpulan oleh pengkajian peneliti dari subjek maupun objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu dalm suatu kumpulan merupakan istilah dari populasi (Sugiyono, 2016:62). Dari seluruh guru di SMKN 1 Kutalimbaru yang berjumlah 77 orang merupakan populasi dalam penelitian ini. Karena data penelitian <100 orang dan adanya perbedaan gaji yang cukup signifikan diantara guru maka yang menjadi sampel penelitian adalah 70 guru yang terdapat di SMKN 1 Kutalimbaru.

Penghimpunan data angket Adalah Teknik pengumpulan data dalam penelitian. Pengisian

angket dilakukan oleh guru-guru yang memiliki penghasilan pada kategori menengah dan tinggi di SMKN 1 Kutalimbaru. Soal yang diberikan Adalah 46 soal multiple coice dengan 5 alternatif jaawaban dalam skala Likert dan dijawab pada kisaran waktu 45 menit.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai dalam menganalisis data dengan metode penggambaran atau pendeskripsikan data yang sudah dihimpun seperti kenyataannya tanpa berarti menghasilkan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:77). Penggunaan analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kumpulan data yang diterima meliputi variabel kompetensi profesional guru ditinjau dari status kepegawaian dan tingkat penghasilan. Gambaran data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pietogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase pengertian dari statistik deskriptif (Sugiyono, 2016:77). Deskripsi statistik dalam penelitian ini memakai pengolahan aplikasi *Statistical Product and Service Solution v20.0*. Analisis diskripsi statistik menggunakan penyajian data tabel yaitu pada hasil kompetensi profesional guru di tinjau dari status kepegawaian dan tingkat penghasilan. Dalam diskripsi statistik terdapat perhitungan modus, median, dan mean (tendensi sentral) serta rentang dalam varians dan standar deviasi (variasi kelompok).

- a. Tes normalitas data pada penelitian memiliki tujuan untuk menguji sampel bersumber pada populasi yang normal atau tidak. Kesesuaian populasi ini tergantung pada pengambilan sampel melalui pengujian dan pemeriksaan dilakukan pada data hasil responden. Dalam mengolah tes normalitas data disini menggunakan aplikasi SPSS versi 20, dengan pengujian *Shapiro-Wilk* yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari 2 sampel bersumber pada populasi yang mempunyai distribusi sama atau berbeda. Pedoman pada tes merupakan perbandingan dari dua distributif kumulatif dengan mempusatkan terhadap selisih tertinggi meliputi kedua distribusi dengan perhitungan Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2011: 160) :
Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
- c. Langkah setelahnya yaitu perolehan hasil distribusi frekuensi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidaknya, maka dilaksanakan melalui aturan bila skor probabilitas melebihi $\alpha = 0,05$ bermakna sebaran data normal serta bila skor probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maknanya sebaran data tidak normal.

Pada pengujian tingkat homogenitas data memakai *Software Statistical Product and*

Service Solution (SPSS) v20.0. Uji F merupakan uji homogenitas dua varians, yaitu antara varians terbesar dibanding varians terkecil yang bertujuan mendapatkan hasil data homogen atau tidaknya pasangan kelompok skor yang akan dianalisis dalam penelitian Sugiyono (2015:162). Penulis menggunakan rumus : $F = \frac{V_B}{V_K}$

Keterangan :

F = harga varian yang diuji

Vb = varians terbesar

Vk = Varians kecil

Sesuai dengan skor perhitungan uji F lalu memeriksa Ftabel sesuai taraf signifikansi 0,05 serta dk = n - 1. Kemudian dikelompokkan pada norma seperti ini : Apabila *F hitung* $\geq$ lebih besar dari *F tabel* bermakna tidak homogen dan apabila *F hitung* lebih kecil *F tabel* bermakna homogen

Pada penelitian ini dalam menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik *Two Way Anova* (anava dua jalur), pengertiannya adalah teknik statistik parametrik yang dipakai untuk menghitung analisis perbedaan antara kelompok data dari variabel bebas dua atau lebih (Winarsunu Tulus, 2012:107). Anava dua jalur dengan interaksi adalah uji analisis untuk mendapatkan hasil maupun tidak adanya perbedaan dan hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Tahapan uji hipotesis dalam penelitian dilaksanakan sesudah menguji prasyarat analisis yaitu tes homogenitas serta normalitas data.

Pada dasarnya variabel tersebut ada tiga yakni dua variabel bebas (Status Kepegawaian Guru dan Tingkat Penghasilan Guru) dan satu variabel terikat (Kompetensi Profesional Guru). Pengerjaan uji anava dua jalur ini memakai aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) v20.0. Sesudah menganalisis dengan membandingkan skor signifikasi yang didapatkan, bila $p\text{-value/sig} \leq 0,05$ maka boleh disimpulkan ada perbedaan. Kemudian pada uji interaksi pada variabel, apabila $p\text{-value/sig} \leq 0,05$ maka antar variabel terdapat interaksi. Menurut Sugiyono (2015:187).

Tabel 1. .Kerangka Anava Dua Jalan

Kompetensi Profesional Guru	Kode	Tingkat Penghasilan Guru		
Status Kepegawaian		< 1.500.000	1.500.000 - 4.000.000	> 4.000.000

Kode		A1	A2	A3
Guru ASN (PNS dan PPPK)	B1	A1B1	A2B1	A3B1
GTT (Provinsi dan Sekolah)	B2	A1B2	A2B2	A3B2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dilihat status kepegawaian guru yang diteliti berjumlah 70 guru dalam frekuensinya terdapat Guru PNS berjumlah 36 orang (51,4%), Guru PPPK berjumlah 7 orang (10,0%), GTT (Provinsi dan Sekolah) berjumlah 27 orang (38,6%). Dilihat tingkat pendapatan guru terdapat frekuensi pendapatan < Rp.1.500.000 berjumlah 7 orang (9,1%), pendapatan Rp.1.500.000 – Rp. 4.000.000 berjumlah 31 orang(21,1%), pendapatan >Rp.4.000.000 berjumlah 39 orang (33,6%). Sehingga yang memiliki pendapatan < Rp.1.500.000 berjumlah 7 orang (9,1%) tidak diikuti dalam sampel penelitian.

Uji Normalitas

Pengujian data Normalitas status kepegawaian dan tingkat pendapatan guru diperoleh data Berdasarkan hasil uji normalitas data status kepegawaian guru pada data ASN (Guru PNS dan PPPK) tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,098. Dengan demikian, karena nilai $0,098 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan data ASN (Guru PNS dan PPPK) berdistribusi normal. Sedangkan dari hasil uji normalitas data GTT (Provinsi dan Sekolah) diketahui bahwa data tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,171. Dengan demikian, karena nilai $0,171 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan data GTT (Provinsi dan Sekolah) berdistribusi normal. Untuk perolehan uji normalitas tingkat pendapatan guru dengan pendapatan Rp. 1.500.000-4.000.000 tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,633. Dengan demikian, karena nilai $0,633 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan data guru dengan pendapatan Rp. 1.500.000-4.000.000 berdistribusi normal. Golongan guru dengan pendapatan > Rp. 4.000.000 tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,064. Dengan demikian, karena nilai $0,064 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan data golongan ketiga > Rp. 4.000.000 berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas mempunyai tujuan bahwa data yang sudah diuji dapat menghasilkan data yang homogen atau tidak homogen. Pengambilan kesimpulan uji homogenitas jika signifikansi < 0,05 maka varian kelompok data tidak homogen sedangkan apabila signifikansi > 0,05 maka varian kelompok data adalah homogen. Dalam pengujiannya sebagai prasyarat untuk uji

hipotesis maka uji homogenitas data status kepegawaian guru memiliki nilai signifikansi probabilitas (Sig) $0,290 > 0,05$ maka varians data status kepegawaian guru dari kelompok tersebut sama (homogen). Untuk uji Homogenitas Tingkat Pendapatan guru diperoleh nilai signifikansi probabilitas (Sig) $0,194 > 0,05$ maka varians data tingkat pendapatan guru dari kelompok tersebut sama (homogen).

Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam menentukan pedoman pengambilan keputusan *Two Way Anava* dari data yang akan diolah maka cukup dengan melihat nilai Sig (signifikansi) yakni apabila nilai Sig (signifikansi) $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan jika nilai Sig (signifikansi) $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Maka dari pedoman tersebut dapat menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis yang pertama adalah nilai Sig $(0,238) > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan kompetensi profesional guru antara status kepegawaian Guru PNS, GTT Provinsi dan Guru Sekolah di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang.
2. Hipotesis yang kedua adalah nilai Sig $(0,010) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh perbedaan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi profesioanl guru di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang.
3. Hipotesis yang ketiga adalah nilai Sig $(0,311) > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat pengaruh perbedaan kompetensi profesional guru antara tingkat penghasilan guru Guru PNS, PPPK, GTT Provinsi dan Guru Sekolah di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang.

Pembahasan

Tiga pembahasan yang dihasilkan :

- 1) Terdapat Perbedaan Kompetensi Profesional guru terhadap kompetensi profesioanl guru di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang.

Sesuai hasil diskripsi statistik pada 77 guru di SMK N 1 Kutalimbaru namun yang menjadi sampel hanya 70 orang yang memiliki perbedaan pendapatan yang tidak signifikan, bahwa jumlah terdapat Guru ASN (PNS dan PPPK) yang menjadi sampel berjumlah 43 orang dan Guru Tidak Tetap (Provinsi dan Sekolah) yang menjadi sampel berjumlah 27 orang. Selanjutnya hipotesis yang dihasilkan antara ASN dan GTT bahwa terdapat nilai Sig $(0,238) < \alpha (0,05)$ yang artinya tidak terdapat perbedaan kompetensi profesional dari status kepegawaian guru tersebut.

Meskipun tidak terdapat perbedaan antara Guru Guru ASN (PNS dan PPPK) dengan Guru Tidak Tetap (Provinsi dan Sekolah) terhadap kompetensi profesional guru artinya semua guru harus mencermati tugasnya secara profesional yang tidak memandang statusnya. Terutama pada status kepegawaian guru Guru Tidak Tetap (Provinsi dan Sekolah) karena rata-rata merupakan guru baru sehingga dari masa kerja, keikutsertaan organisasi guru, dan pengalaman. Faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pengalaman mengajar, tingkat pendidikan, status pegawai, dan pengembangan diri (Yuswardi, 2021:328).

Dalam pengembangan diri seorang guru terutama guru tidak tetap sekolah perlu diadakan kegiatan-kegiatan terutama yang bertema kompetensi guru baik itu diklat, seminar, Upskilling & reskilling, magang dan kegiatan lainya guna meningkatkan kompetensi guru. Maka perlu adanya peran dari semua organisasi di lembaga pendidikan terutama pada kepala sekolah untuk mengevaluasi bagaimana kompetensi tiap-tiap guru dan dilanjutkan pada yayasan supaya menjadikan bahan untuk evaluasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diambil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan status kepegawaian guru di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang tersebut. Meskipun guru tidak tetap sekolah dengan rata- rata guru baru harus didukung guru ASN (PNS dan PPPK) dan semua yang orang bekerja di lembaga tersebut dengan didorong melalui berbagai aspek yang membuat kompetensi profesionalnya dapat lebih meningkat.

- 2) Terdapat Perbedaan Kompetensi Profesional Guru Antara Tingkat Pendapatan Guru ASN (PNS dan PPPK) dan Guru Tidak Tetap (Provinsi dan Sekolah) Di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang.

Tidak Terdapat Interaksi Antara Status Kepegawaian Guru Dan Tingkat Pendapatan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat dihasilkan dari pembahasan Adalah :

1. Tidak ada perbedaan kompetensi profesional guru antara Guru ASN (PNS dan PPPK) dan Guru Tidak Tetap (Provinsi dan Sekolah) di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang Hasil yang diperoleh adalah nilai Sig (0,238) > α (0,05) maka H_0 ditolak sehingga ada perbedaan.
2. Ada perbedaan kompetensi profesional guru antara tingkat pendapatan Guru ASN (PNS dan PPPK) dan Guru Tidak Tetap (Provinsi dan Sekolah) di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang. Hasil yang diperoleh adalah nilai Sig (0,010) < α (0,05) maka H_0 ditolak

sehingga ada perbedaan.

3. Tidak ada interaksi antara Status Kepegawaian Guru dan Tingkat Pendapatan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMKN 1 Kutalimbaru Deli Serdang. Hasil yang diperoleh adalah nilai $\text{Sig } (0,311) > \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak sehingga tidak ada interaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Nitisemito. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pustaka Setia. Arikunto Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Asril Zainal. (2015). *Micro Teaching*. PT. Raja Grafindo Persada. Bukhari Umar. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah.
- Darmaningtyas. (2004). *Pendidikan yang Memiskinkan*. BPFE. Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Hamzah B.Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Malayu Hasibuan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Tesis Hartini. (2006). Faktor-faktor strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran di SMP Negeri Se-Salatiga tahun 2006*. Pascasarjana UMS.
- Tesis Kartini. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu*. Pascasarjana UI.
- Undang-undang nomor 14. (2005). Tentang Guru Dan Dosen. In *Jakarta: Depdiknas*.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.11 Tahun 2024 tentang Peraturan Gaji dan Tunjangan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja*